

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MENGUNAKAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *ROLE REVERSAL QUESTION* PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 020 PANGKALAN BARU KECAMATAN SIAK HULU

Usri

*usri\_sd020@gmail.com*

SD Negeri 020 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu  
Kabupaten Kampar

### ABSTRACT

*This research is motivated by the low learning outcomes of student citizenship education. This research was conducted on class VI students of SD Negeri 020 Pangkalan Baru. This study aims to improve the learning outcomes of student citizenship education through active learning model learning type role reversal question. From the analysis of data on student learning outcomes before and after the active learning model, the type of role reversal question, students who completed only 18 people or 50%, while students who have not completed as many as 18 people or 50% with classical completeness of 50%. After applying the active learning model of the type of role reversal question in the first cycle, the number of students who completed it increased to 26 people or 72.2%, while the incomplete students were 10 people or 27.7% with classical completeness of 72%. In the second cycle, the number of students who completed as many as 35 people or 97.2%, while the unfinished as many as 1 person or 2.7% with classical completeness of 97%. With these results, it can be concluded that by implementing the active learning model the type of role reversal question can improve the learning outcomes of citizenship education in class VI of the SD Negeri 020 Pangkalan Baru.*

**Keywords:** *active learning model, type of role reversal question, learning outcomes of citizenship education*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa yang masih rendah. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI SD Negeri 020 Pangkalan Baru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa melalui pembelajaran model *active learning* tipe *role reversal question*. Dari analisis data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model *active learning* tipe *role reversal question*, siswa yang tuntas hanya sebanyak 18 orang atau 50%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 18 orang atau 50% dengan ketuntasan klasikal sebesar 50%. Setelah diterapkan model *active learning* tipe *role reversal question* pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 26 orang atau 72.2%, sedangkan yang belum tuntas sebesar 10 orang atau 27.7% dengan ketuntasan klasikal sebesar 72%. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 35 orang atau 97.2%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 1 orang atau 2.7% dengan ketuntasan klasikal sebesar 97%. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *active learning* tipe *role reversal question* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VI SD Negeri 020 Pangkalan Baru.

**Kata Kunci :** *model active learning tipe role reversal question, hasil belajar PKn*

### PENDAHULUAN

Pendidikan formal merupakan satuan pendidikan di Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 17 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diartikan bahwa sebagai kelompok layanan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal ada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar meliputi sekolah dasar (SD), madrasah ibtidaiyah (MI) dan sekolah dasar luar biasa (SDLB), serta sekolah menengah pertama (SMP), madrasah tsanawiyah (SD) dan sekolah

menengah pertama luar biasa (SMPLB). Pendidikan menengah meliputi sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK) dan sekolah menengah atas luar biasa (SMALB). Sedangkan pendidikan tinggi meliputi pendidikan formal setelah pendidikan menengah.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 PKn merupakan mata pelajaran diwajibkan untuk jenjang pendidikan dasar, menengah dan mata kuliah wajib untuk pendidikan tinggi. Pada jenjang sekolah dasar PKn diajarkan kepada siswa yang berusia 7-10 tahun dimana menurut Piaget merupakan

fase berkembang “operasional konkret”. Menurut Piaget (Desmita, 2009) karakteristik anak usia sekolah dasar masuk berada pada tahap operasional konkret, dimana aktivitas mental yang difokuskan pada obyek dan peristiwa yang nyata. Pendapat sama di kemukakan oleh Djiwandono (2006) bahwa sebagian besar anak sekolah dasar yang berada dalam operasional konkret kurang mampu berfikir abstrak. Jika dilihat dari pemikiran dan karakteristik anak usia sekolah dasar, maka dalam pelaksanaan pembelajaran PKn guru dapat merencanakan kegiatan yang mengandung unsur keterlibatan siswa secara langsung.

Kenyataannya dalam proses pembelajaran PKn di sekolah dasar siswa belum sepenuhnya terlibat secara langsung, seperti halnya yang terjadi pada kelas VI SD Negeri 020 Kampar. Kegiatan pembelajaran masih di dominasi oleh aktivitas guru yaitu dengan penggunaan metode ceramah saat menerangkan materi pelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran PKn berlangsung, siswa yang tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru, dikarenakan bosan dengan aktivitas mendengarkan, sehingga pembelajaran PKn dirasa kurang menyenangkan bagi siswa.

Motivasi siswa kelas VI SD Negeri 020 Kampar dalam mengikuti pembelajaran PKn rendah terlihat saat berlangsungnya kegiatan belajar terdapat beberapa siswa yang membuat gaduh. Guru berulang kali mengkondisikan siswa yang gaduh untuk diam dan memperhatikan pembelajaran, namun hal tersebut tidak dihiraukan. Selain membuat gaduh saat pembelajaran PKn, terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Ketika selesai menjelaskan pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal, namun banyak siswa yang mengerjakannya dengan asal-asalan, karena mereka tidak mau membaca buku untuk menjawab soal.

Keadaan tersebut menimbulkan pemerolehan hasil belajar yang belum maksimal. Rendahnya hasil belajar Pkn dapat dilihat dari data nilai semester I tahun ajaran 2017/2018. Rata-rata nilai PKn lebih rendah dibandingkan nilai Bahasa Indonesia dan IPS. Diketahui bahwa nilai rata-rata Bahasa Indonesia 74, IPS 68, dan PKn 66. Selain nilai

rata-rata PKn rendah diperoleh data bahwa baru 18 siswa atau 50% dari jumlah siswa yang belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 65. Melihat jumlah siswa yang masih banyak memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan dan rata-rata nilai PKn yang belum maksimal maka perlu dilakukan peningkatan hasil belajar PKn.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas yaitu model *active learning* atau model pembelajaran aktif. *Active learning* atau pembelajaran aktif merupakan model pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran, melibatkan siswa, menggunakan seni, gerakan dan panca indera serta langkah dan kegiatan dalam pembelajaran (Hollingsworth, Pat & Gina Lewis, 2008). Sedangkan menurut Lailah (2003) pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran yang menitik beratkan pada aktifitas siswa baik yang bersifat fisik, mental, emosi maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa *active learning* merupakan kegiatan belajar yang mengaktifkan siswa, dalam artian siswa terlibat langsung dalam pembelajaran yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui keunggulan model pembelajaran aktif (*active learning*) yaitu siswa turut aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa menggunakan segala potensi yang dimiliki dalam proses belajar. Penggunaan model pembelajaran aktif (*active learning*) menjadikan pembelajaran berpusat kepada siswa bukan berpusat pada guru. Keunggulan lain dari pembelajaran aktif (*active learning*) yaitu dapat memupuk sikap siswa untuk dapat berfikir kritis tentang materi yang dipelajari.

Dalam penelitian ini juga digunakan *active learning* yang menekankan pada kegiatan tanya jawab, namun terdapat perbedaan yaitu menggunakan *role reversal question*. Penerapan *role reversal question* yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan bertukar peran. Dengan melakukan tanya jawab dapat memudahkan siswa untuk memahami materi, menjadikan siswa aktif, dan dapat meningkatkan hasil belajar. Untuk itu model *active learning* tipe *role reversal question* dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn,

karena dapat mengaktifkan siswa terutama dalam kegiatan tanya jawab dengan bertukar peran. Siswa dapat berpartisipasi secara langsung, tidak hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru namun juga berfikir kritis dalam tanya jawab mengenai materi pembelajaran yang dipelajari. Penerapan model *active learning* tipe *role reversal question* pada pembelajaran PKn, diharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajari sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mendorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar PKn menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* pada siswa kelas VI SD Negeri 020 Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”

## KAJIAN TEORETIS

Pendidikan kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang menekankan pada pembentukan warganegara agar dapat melaksanakan hak dan kewajiban. Sebagaimana disebutkan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yaitu: “Mata pelajaran PKn merupakan mapel yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang.

Menurut Zamroni (Ubaedillah & Rozak, 2013) pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat berfikir kritis dan bertindak melalui dengan menanamkan kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan yang menjamin hak masyarakat. Sedangkan menurut Soemantri (Ubaedillah & Rozak, 2013) Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) ditandai oleh kegiatan yang sudah diprogramkan oleh sekolah. Kegiatan ini meliputi kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan perilaku yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan dengan kegiatan yang menyangkut pengalaman yang dikaitkan dengan kehidupan nyata seperti kehidupan dalam keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pengertian di

atas dapat disimpulkan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara. Dalam pembelajaran di sekolah, pembelajaran PKn dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan mengaitkan pembelajaran PKn dengan kehidupan nyata dapat membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 bahwa mata pelajaran PKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: a) berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; b) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta anti korupsi; c) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain; d) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka seyogyanya pembelajaran PKn tidak hanya didominasi dengan ceramah yang dilakukan guru namun melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Arthur K. Eliis (Samsuri, 2002: 4) bahwa kata kunci dalam pembelajaran PKn ialah partisipasi. Untuk itu guru dapat membuat rancangan kegiatan yang memunculkan partisipasi siswa dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan PKn yang telah ditentukan.

Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan suatu pembelajaran yang menekankan siswa untuk aktif dalam belajar. Kegiatan pembelajaran lebih didominasi pada aktivitas siswa. Kegiatan pembelajaran tidak hanya menekankan pada aktivitas mental namun juga melibatkan aktifitas fisik, sehingga suasana pembelajaran lebih nyaman dan menyenangkan (Zaini, 2008). Sedangkan menurut Samadhi (2009) pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa turut aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru.

Dari pendapat yang sudah dijelaskan

dapat di ambil kesimpulan bahwa pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan kegiatan belajar yang mengaktifkan siswa, dalam artian siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif membutuhkan interaksi antara guru dengan siswa, serta melibatkan kemampuan siswa baik kognitif, afektif serta psikomotorik, yang diperoleh dari pengalaman belajar.

Karakteristik pembelajaran aktif menurut Bonwell (Hamid, 2002) yaitu dalam pembelajaran siswa tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan dari guru, namun kegiatan pembelajaran menekankan pada aktivitas belajar siswa. Sehingga siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa dituntut untuk berfikir kritis, melakukan analisis dan melakukan evaluasi. Dari hal tersebut diketahui bahwa proses pembelajaran menekankan pada pengembangan keterampilan menganalisis dan mengkritisi persoalan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari untuk itu umpan balik dalam pembelajaran sering terjadi. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran ditanamkan sikap-sikap dan nilai karakter kepada siswa yang berkenaan dengan materi yang disampaikan.

Dalam panduan pembelajaran *model active learning in school* (Hamzah, 2009) ciri pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang kegiatannya berpusat pada siswa. Pada pembelajaran aktif siswa di tuntut untuk berfikir kritis, sebab siswa sendiri yang mencari pengetahuannya melalui kegiatan langsung. Untuk itu lingkungan dapat digunakan sebagai media atau sumber belajar siswa. Dengan pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata dapat mendorong anak untuk berinteraksi dengan lingkungan.

Kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran aktif yaitu memantau siswa dalam belajar. Guru memberikan arahan kepada siswa dalam menemukan pengetahuannya. Pembelajaran aktif menekankan pada aktifitas siswa daripada guru, namun guru tetap mengontrol jalannya kegiatan pembelajaran agar tidak terjadi perbedaan persepsi dalam belajar. Selain itu memberikan umpan balik juga dilakukan oleh guru kepada siswa. Pemberian umpan balik tersebut bertujuan untuk mengapresiasi kegiatan yang sudah dilakukan siswa.

Siswa belajar dengan baik dari pengalaman mereka. Pembelajaran aktif salah

satunya ditandai dengan siswa belajar dari pengalamannya, selain itu siswa dapat memecahkan masalah yang diperoleh. Siswa belajar dengan cara melakukan, menggunakan panca indra mereka, menjelajahi lingkungan baik benda maupun tempat serta peristiwa-peristiwa yang ada di sekitarnya.

Model pembelajaran aktif (*active learning*) bertujuan untuk membuat aktif dalam aktifitas belajar. Menurut Silberman, Mel (2007) menyebutkan pembelajaran aktif salah satunya *role reversal question*. *Role reversal question* merupakan kegiatan pembelajaran aktif yang menekankan pada aktivitas tanya jawab dengan pertukaran peran. Jika guru bertukar peran menjadi siswa maka guru mengajukan pertanyaan dan siswa mencoba menjawab pertanyaan. Begitupula sebaliknya jika siswa yang mengajukan pertanyaan maka guru yang menjawab.

Dari kegiatan tersebut diketahui bahwa terdapat kegiatan yang dilakukan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Terjadi interaksi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa lain dalam kegiatan tanya jawab. Sehingga aktifitas pembelajaran tidak hanya guru memberikan ceramah mengenai materi pelajaran. Siswa juga latih untuk berani mengajukan pertanyaan serta memberikan pendapat, serta berfikir kritis dalam menjawab pertanyaan.

Langkah-langkah pembelajaran model *active learning* tipe *role reversal question* menurut Silberman (2007) antara lain: a) Susunlah pertanyaan yang akan anda kemukakan tentang materi pelajaran seolah-olah anda seorang peserta didik; b) Pada awal sesi pertanyaan, umumkan kepada peserta didik bahwa anda akan menjadi peserta didik dan peserta didik secara kolektif menjadi anda. Beralihlah lebih dahulu ke pertanyaan anda; c) Berlakukah argumentatif, humoris, atau apa saja yang dapat membawa mereka pada perdebaratan dan menyerang anda dengan jawaban-jawaban; d) Memutar peranan beberapa kali akan tetap membuat peserta didik anda pada pendapat mereka dan mendorongnya untuk melontarkan pertanyaan milik sendiri.

Langkah-langkah pembelajaran model *active learning* tipe *role reversal question* yang digunakan sesuai dengan pendapat diatas, namun ada beberapa hal yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan

siswa. Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran model *active learning* tipe *role reversal question* yang telah dimodifikasi: a) siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan; b) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen; c) setiap kelompok melakukan diskusi mengenai materi pelajaran; d) siswa membuat pertanyaan mengenai materi pelajaran; e) siswa dan guru melakukan pemutaran peran untuk tanya jawab “dengan ketentuan jika guru menjadi siswa maka guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan (kartu pertanyaan), kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut, begitu pula sebaliknya. jika siswa yang memberikan pertanyaan dan guru menjawab (kegiatan dilakukan berulang)”; f) guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* guru bersikap argumentatif, serta merespon dengan memberikan umpan balik terhadap jawaban yang disampaikan siswa. Setiap ada ketidaksesuaian jawaban yang disampaikan siswa maka guru dapat memberikan pemahaman tentang jawaban yang benar.

#### METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yang peneliti laksanakan yaitu di kelas VI SD Negeri 020 Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Sekolah tersebut beralamatkan di Jalan Kakap desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan April 2018. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VI SD Negeri 020 Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yaitu sebanyak 36 siswa. Terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Sedangkan obyek penelitian ini adalah hasil belajar PKn menggunakan model *active learning* tipe *role*

*reversal question*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Arikunto, dkk (2007) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan dari kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi pada sebuah kelas secara bersama. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* kelas VI SD Negeri 020 Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question*. Dengan demikian analisis data yang digunakan dalam penelitian kelas dapat menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Aktivitas guru

Pada penelitian tindakan kelas ini, aktivitas guru yang diamati mulai dari guru membuka pelajaran hingga kegiatan menutup pelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan secara keseluruhan siklus I dan II pelaksanaan kegiatan pembelajaran PKn menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* sudah terlaksana dengan baik. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan awal, sehingga suasana dan kondisi kelas nyaman serta kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Guru selalu memberikan bimbingan dan motivasi sehingga seluruh siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, hasil dari analisis aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus 1 dan Siklus II**

No	Uraian	Siklus 1		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah	20	23	26	28
2	Persentase	66.6%	76.6%	86.6%	93.3%
3	Kategori	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari analisis data pada tabel di atas,

jumlah skor aktivitas guru pada pertemuan satu

sebesar 20 atau 66.6% dengan kategori cukup, sedangkan pada pertemuan dua meningkat menjadi 23 atau 76.6% dengan kategori baik. Siklus II, pertemuan satu skor aktivitas guru sebesar 26 atau 86.6% dengan kategori sangat baik dan pada pertemuan dua meningkat menjadi 28 atau 93.3% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian kegiatan pembelajaran PKn menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* dapat meningkatkan aktivitas guru.

### Aktivitas Siswa

Pada penelitian tindakan kelas ini aktivitas siswa yang diamati terdiri dari 4 aspek yaitu kerjasama, tanggung jawab,

mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Aspek kerjasama dilihat dari siswa dapat bekerjasama dengan siswa lainnya dalam kegiatan kelompok. Aspek tanggung jawab dilihat dari siswa bertanggung jawab baik melaksanakan tugas kelompok maupun tugas individu. Aspek mengajukan pertanyaan yang diamati terdiri dari siswa mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran. Aspek menjawab pertanyaan diamati dari siswa menjawab pertanyaan yang di berikan guru maupun siswa lain dengan benar.

Adapun hasil dari observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Persentase Setiap Aspek Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II**

Aktivitas yang diamati	Siklus I		Siklus II	
	Persentase (%)	Kategori	Persentase (%)	Kategori
Kerjasama	76	Baik	95	Sangat baik
Tanggung Jawab	75	Baik	97	Sangat baik
Mengajukan Pertanyaan	85	Sangat Baik	93	Sangat baik
Menjawab Pertanyaan	58	Kurang	85	Sangat Baik

Dari analisis data pada tabel di atas, dilihat dari aspek kerjasama siswa pada siklus I mendapat persentase sebesar 76% dengan kategori baik, pada siklus II meningkat menjadi 95% dengan kategori sangat baik. Aspek tanggung jawab mendapat persentase sebesar 75% dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II menjadi 97% dengan kategori sangat baik. aspek mengajukan pertanyaan mendapat persentase sebesar 85% dengan kategori sangat baik dan pada siklus II meningkat menjadi 93% dengan kategori sangat baik. Aspek menjawab pertanyaan pada siklus I mendapat persentase sebesar 58% dengan kategori kurang dan pada siklus II meningkat menjadi 85% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan uraian analisis aktivitas siswa diatas, menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Setelah siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan yang dilakukan, siswa langsung berinisiatif sendiri berkumpul dengan kelompok masing-masing untuk berdiskusi dan menuliskan hasil diskusinya dengan baik pada lembar diskusi yang sudah disiapkan. Setelah selesai berdiskusi siswa langsung meminta lembar untuk membuat pertanyaan individu dan sangat antusias untuk

melakukan tanya jawab dengan bertukar peran. Pada saat tanya jawab dengan bertukar peran guru memberikan *reward* bagi siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar, sehingga siswa berlomba-lomba untuk mendapatkan *reward* paling banyak. Bagi siswa yang memberikan pertanyaan juga diberi penghargaan secara lisan sehingga siswa lain termotivasi untuk bertanya. Siswa yang belum benar dalam menjawab pertanyaan tidak disalahkan oleh guru, namun diberikan penjelasan mengenai jawaban yang benar. Siswa juga diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan lain dan tetap diberikan motivasi untuk tetap berani menjawab pertanyaan.

### Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai nilai yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya model *active learning* tipe *role reversal question* dalam proses pembelajaran PKn. Hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dikelompokkan berdasarkan rentang nilainya. Pengelompokkan nilai siswa pada siklus II untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Data	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1.	Data Awal	18 (50%)	18 (50%)	50%	Tidak Tuntas
2.	UH I	26 (72.2%)	10 (27.7%)	72%	Tidak Tuntas
3.	UH II	35 (97.2%)	1 (2.7%)	97%	Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebelum diterapkan model *active learning* tipe *role reversal question*, siswa yang tuntas hanya sebanyak 18 orang atau 50%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 18 orang atau 50% dengan ketuntasan klasikal sebesar 50%. Setelah diterapkan model *active learning* tipe *role reversal question* pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 26 orang atau 72.2%, sedangkan yang belum tuntas sebesar 10 orang atau 27.7% dengan ketuntasan klasikal sebesar 72%. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 35 orang atau 97.2%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 1 orang atau 2.7% dengan ketuntasan klasikal sebesar 97%.

Peningkatan yang terjadi pada siklus I dan siklus II tidak terlepas dari kegiatan guru yang telah menerapkan model *active learning* tipe *role reversal question* pada mata pelajaran PKn sesuai dengan karakteristik model *active learning* menurut Hamid (2011) yaitu kegiatan pembelajaran menekankan pada aktivitas belajar siswa dan pembelajaran tidak hanya pasif siswa mendengarkan penjelasan guru. Kegiatan pembelajaran lebih didominasi pada aktivitas siswa dalam memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan bimbingan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim dan Syaodih (2010) bahwa dalam pembelajaran guru hendaknya merencanakan pengajaran yang menuntut aktivitas siswa. Dengan menerapkan model *active learning* tipe *role reversal question* siswa tidak hanya aktif dalam pembelajaran, namun juga dibina untuk memiliki sikap cerdas, trampil, berfikir kritis, kreatif, sesuai dengan tujuan dan fungsi PKn (Permendiknas No.22 Tahun 2006).

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan Penerapan model *active learning* tipe *role reversal question* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VI SD Negeri 020

Pangkalan Baru, Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut.

#### 1. Bagi siswa

Siswa hendaknya lebih berani dalam mengemukakan pendapat, pertanyaan dan ide yang dimiliki tidak hanya dalam pelajaran PKn saja namun pada mata pelajaran yang lain. Hasil belajar PKn siswa telah mengalami peningkatan setelah diberi tindakan menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question*, oleh karena itu disarankan kepada siswa agar mempertahankan dan lebih rajin belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh selalu baik.

#### 2. Bagi guru

Guru diharapkan dapat menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lain. Selain itu guru diharapkan dapat mengembangkan model *active learning* tipe *role reversal question* untuk menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa dalam memperoleh ilmu.

#### 3. Bagi sekolah

Pihak sekolah diharapkan memberikan pelatihan kepada guru tentang menerapkan kegiatan pembelajaran yang inovatif seperti model *active learning* tipe *role reversal question*. Sekolah juga menyediakan referensi buku tentang pembelajaran yang baik serta sarana penunjang lainnya sehingga guru memiliki wawasan pengetahuan, keterampilan, serta kreativitas dalam menerapkan model-model pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.  
Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang*

- Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, SMA.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Grasindo
- Hamid, Moh. Sholeh. 2011. *Metode Edutainment.* Yogyakarta: Diva Press.
- Hamzah, B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik.* Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Hollingsworth, Pat & Gina Lewis. 2008. *Pembelajaran Aktif: meningkatkan Keasyikan Kegiatan Di Kelas.* Penerjemah: Dwi Wulandari. Jakarta: Indeks
- Lailah, Naswatul. 2003. *Konsep Dasar Active Learning dan Relevansinya dengan Pengajaran Muhadatsah.* Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Samsuri. 2002. Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Kompetensi Warga Negara. Diakses dari [eprints.uny.ac.id/4999/](http://eprints.uny.ac.id/4999/) pada tanggal 29 Januari 2017, jam 10.16 WIB.
- Silberman, Mel. 2007. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif.* Penerjemah: Sarjuli. Yogyakarta: Insan Madani.
- Ubaedillah & Abdul Rozak. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Pancasila, demokrasi, hak asasi manusia dan masyarakat madani.* Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah
- Zaini, Hiszyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta: Insan Madani